

ANALISIS FINANSIAL DAN EKONOMI BAMBU APUS (*Gigantolochloa apus* Kurz.) PADA HUTAN RAKYAT

Studi Kasus di Dusun Ngandong, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman,
Propinsi DIY

Fitri Indah P.¹

Dr. Ir. Sofyan P. Warsito²

INTISARI

Analisis proyek bambu apus di Dusun Ngandong bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari perusahaan bambu apus secara finansial dan ekonomi. Analisis proyek bambu apus menggunakan 3 parameter yaitu *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 24 responden. Sedangkan metode pengambilan data secara primer dan sekunder.

Dari hasil analisis finansial dan ekonomi didapatkan nilai sebagai berikut: FNPV sebesar Rp 57.218.990,65/ha, FBCR sebesar 1,96, dan FRR sebesar 32,88%. Sedangkan pada analisis ekonomi menghasilkan nilai kompensasi karbon sebesar Rp 6.773.052,54/ ha atau senilai 548.59 euro/ha dan ENPV sebesar Rp 65.494.352,78/ha, EBCR sebesar 2,12%, ERR sebesar 41,75%.

Dari hasil penelitian, proyek bambu apus di Dusun Ngandong memberikan profitabilitas yang tinggi baik dari aspek finansial maupun ekonomi sehingga proyek layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Kompensasi karbon, NPV, BCR, IRR

1Mahasiswi Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM (07/ 256793/ Kt/ 06197)

2Pembimbing Skripsi : Staf Pengajar Bagian Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan.

**FINANCIAL AND ECONOMICAL ANALYSIS ON BAMBU APUS
(*Gigantolochloa apus* Kurz.) IN COMMUNITY FORESTS**

A Case Study in Ngandong Hamlet, Girikerto Village, Turi Sub-District,
Sleman Regency, D.I.Y. Province

By:

Fitri Indah P.¹

Dr. Ir. Sofyan P. Warsito²

ABSTRACT

Analysis on bambu apus project (*Gigantolochloa apus* Kurz.) in Ngandong Hamlet aims at determining the income contribution from bambu apus cultivation financially and economically. The analysis uses three parameters, namely *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), and *Internal Rate of Return* (IRR). The method used in the sample extraction is *purposive sampling* from 24 respondents, using primary and secondary data collection method.

From financial and economical analysis we obtained the following values: FNPV is Rp. 57.218.990,65/hectare FBCR is 1,96, and FRR is 32,88%. Whereas economical analysis determines that the carbon compensation value is Rp 6.773.052,54/hectare or equals with € 548.59/hectare, and ENPV value is Rp 65.494.352,78/hectare, EBCR is 2,12%, ERR is 41,75%.

Based on the research result, the bambu apus project in Ngandong Hamlet has high profitability, both financially and economically, therefore the project is feasible.

Keywords : Carbon compensation, NPV, BCR, IRR

¹Student of Forest Management Dept., Faculty of Forestry, UGM (07/ 256793/ KT/ 06197)

²Lecturer, Forest Management Dept., Faculty of Forestry.